



Pengaruh Aktivitas Berorganisasi dan Karakteristik Kepemimpinan Terhadap Hasil Belajar di Universitas Gadjah Mada

Muhammad Anggun Nopriadi S¹, Ratminto², Zuprizal³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

^{2,3} Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email : nopriadis@radenfatah.ac.id¹; ratminto@ugm.ac.id²; zuprizal@ugm.ac.id³

Abstrak

Keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan civitas akademika yang kompeten dan berdaya saing dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar merupakan indikator utama efektivitas sistem pendidikan, sehingga kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi penting. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh aktivitas berorganisasi dan karakteristik kepemimpinan terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Gadjah Mada menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi mahasiswa program sarjana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (koefisien = 0,366; $p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa keterlibatan organisasi yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar. Selain itu, karakteristik kepemimpinan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (koefisien = 0,457; $p < 0,05$), menunjukkan bahwa mahasiswa dengan karakter kepemimpinan yang kuat cenderung memiliki capaian akademik lebih baik. Temuan ini memberikan implikasi akademik bagi pengembangan kebijakan universitas dalam mendorong aktivitas organisasi dan penguatan karakter kepemimpinan sebagai strategi peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: *Aktivitas Berorganisasi, Hasil Belajar, Karakteristik Kepemimpinan, Mahasiswa, Universitas Gadjah Mada.*

The Influence of Organizational Activities and Leadership Characteristics on Learning Outcomes at Gadjah Mada University

Abstract

The success of higher education institutions in developing competent and competitive academic communities can be reflected in students' learning outcomes. Learning outcomes are a key indicator of the effectiveness of the educational system; therefore, studies examining the factors influencing students' learning outcomes are highly relevant. This study aims to analyze the effects of organizational activities and leadership characteristics on students' learning outcomes at Gadjah Mada University. A quantitative approach was employed, with the population consisting of undergraduate students. The results indicate that participation in organizational activities has a positive and significant effect on students' learning outcomes (coefficient = 0.366; $p < 0.05$), suggesting that higher levels of organizational involvement are associated with better academic performance. Furthermore, leadership characteristics also show a positive and significant effect on learning outcomes (coefficient = 0.457; $p < 0.05$), indicating that students with strong leadership characteristics tend to achieve higher learning outcomes. These findings provide an academic basis for

policy formulation related to student organizational activities and leadership development at Gajah Mada University. Enhancing organizational participation and strengthening leadership characteristics may serve as effective strategies to improve students' learning outcomes.

Keywords: *Organizational Activities, Learning Outcomes, Leadership Characteristics, Students, Gajah Mada University.*

PENDAHULUAN

Setiap warga negara mempunyai hak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan demi menunjang sumber daya manusia yang berkarakter sesuai dengan tuntutan pembangunan (Sagala, 2016). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya.

Sedangkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai fungsi tersebut perguruan tinggi dihadirkan sebagai salah satu alternatif jawaban dalam memenuhi fungsi pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1961 tentang perguruan tinggi, perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah. Adapun pendidikan tinggi memiliki beberapa fungsi, sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 4 bahwa pendidikan tinggi memiliki 3 (tiga) fungsi sebagai berikut: (1) Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (2) Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, dan (3) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Salah satu indikator keberhasilan perguruan tinggi untuk mampu mengembangkan civitas akademika yang terampil dan berdaya saing adalah dengan melihat hasil belajar mahasiswa di dalamnya. Hasil belajar mahasiswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan sistem pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa menjadi hal yang sangat relevan dan signifikan dalam dunia pendidikan.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor yang memengaruhi Hasil belajar menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi di lingkup universitas tetap mendapatkan hasil belajar dengan kategori sangat memuaskan. Sehingga keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Astuti dkk, 2018). Dalam penelitian lainnya menjelaskan bahwa aktivitas organisasi merupakan elemen inti dari kewarganegaraan aktif. Selain itu juga memberikan berbagai macam keterampilan dan pengalaman belajar nonformal, salah satunya meliputi pembelajaran keterampilan demokrasi (Sinclair, 2014). Di dalam penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki keunggulan di pasar tenaga kerja bila dibandingkan dengan pelamar yang tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler apa pun untuk disebutkan dalam resume mereka (Mikkonen dkk, 2013). Selain itu menurut Baswedan dalam (Hakim dkk,

2016) aktivitas organisasi dapat meningkatkan softskill mahasiswa, terutama kompetensi leadership dan kemampuan berkomunikasi. Pada penelitian Ansala dan Uusiautti (2017) menggambarkan seberapa signifikan pengakuan terhadap keterampilan yang diperoleh melalui partisipasi dalam kegiatan organisasi dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa terhadap peluang karir di tengah tantangan situasi kerja saat ini.

Di sisi lain salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan adalah faktor karakteristik kepemimpinan. Dalam penelitian Hu dan Broome (2020) melakukan penelitian dengan profesional kesehatan dan pendidik mengenai karakteristik kepemimpinan, penelitian tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik kepemimpinan membuat tenaga profesional kesehatan siap bekerja secara efektif dalam praktik kolaborasi antar profesional dan meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Lewis, dkk (2008) juga menekankan bahwa organisasi dapat terbentuk karena kepribadian para pemimpinnya. Hal ini menunjukkan karakteristik kepemimpinan yang di miliki oleh seorang mahasiswa akan membentuk budaya organisasi yang mereka tempati. Dalam penelitian Kashan & Shah (2019) adanya dampak signifikan dari karakteristik kepemimpinan mahasiswa terhadap prestasi akademik mereka. Perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat strategis dalam menyediakan sumber daya kepemimpinan yang baik dan berkualitas.

Di Universitas Gadjah Mada dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan aktivitas berorganisasi dan pengembangan karakteristik kepemimpinan. Salah satunya dengan menerbitkan peraturan rektor nomor 5 tahun 2023 tentang rekognisi kegiatan ekstrakurikuler. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam mengembangkan penalaran, bakat, minat, kegemaran, kewirausahaan dan kepedulian sosial kemasyarakatan. Serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam keorganisasian kepemimpinan, kerja sama dan komunikasi. Selain itu, kebijakan ini juga dimaksudkan untuk memadukan antara kegiatan akademik dan non akademik. Dengan kebijakan ini mahasiswa dapat mengkonversi kegiatan ekstrakurikuler menjadi satu atau dua sks. Hal ini tentu akan berdampak langsung pada hasil belajar mahasiswa di Universitas Gadjah Mada.

Namun dari prapenelitian yang dilakukan oleh penulis masih berkembang stereotip dan stigma negatif yang melekat pada diri mahasiswa aktivis terkait dengan hasil belajar dan masa studinya. Mahasiswa aktivis hampir selalu diasosiasikan dengan hasil belajar yang rendah dan lulus telat waktu, atau bahkan drop out. Hasil belajar yang tinggi dan lulus studi tepat waktu bagi sebagian besar mahasiswa mungkin juga bagi para pendidik dan pakar pendidikan menjadi dua standar utama kesuksesan studi, tetapi bagi para mahasiswa aktivis, makna hasil belajar ternyata bukan sekedar IPK tinggi atau cepat lulus studi. Beberapa mahasiswa Universitas Gadjah Mada yang ditemui oleh peneliti terlihat lebih berfokus pada pengembangan kompetensi dari pada pencapaian hasil belajar yang tinggi, lebih tertarik pada pencapaian prestasi non-akademik dari pada prestasi akademik, dan memiliki perhatian pada area yang lebih luas dari pada sebatas aktivitas akademik. Beberapa mahasiswa aktivis justru memilih untuk menunda penyelesaian studi hingga dua sampai empat semester demi mempertahankan posisi kepemimpinan dalam organisasi kemahasiswaan, atau demi mempersiapkan hal yang diperlukan untuk menghadapi masa depan, sehingga mereka lebih memilih untuk lulus pada waktu yang tepat dari pada lulus tepat waktu. Hal ini juga berdampak pada lamanya masa studi yang diselesaikan.

Dari yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa aktivitas berorganisasi dan karakteristik kepemimpinan adalah faktor yang signifikan dalam mempengaruhi hasil belajar. Namun penting untuk diingat bahwa dampak aktivitas berorganisasi dan karakteristik kepemimpinan mahasiswa pada hasil belajar dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks dan individu. Setiap mahasiswa memiliki pengalaman yang unik, dan faktor-faktor lain seperti dukungan sosial, motivasi, dan jenis organisasi atau aktivitas yang diikuti juga memainkan peran dalam pengaruhnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap perguruan tinggi untuk memahami konteks khusus mereka dan bagaimana aktivitas berorganisasi dan karakteristik kepemimpinan dapat mendukung atau menghambat pencapaian akademik mahasiswa (Pascarella & Terenzini, 1991).

Maka dengan adanya fenomena mahasiswa aktivis yang menunda kelulusannya demi organisasinya atau bahkan secara ekstrim meninggalkan akademiknya untuk organisasinya serta adanya kemungkinan bahwa aktivitas berorganisasi dan karakteristik kepemimpinan dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat dari hasil belajar yang ada di Universitas Gadjah Mada. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aktivitas Berorganisasi dan Karakteristik Kepemimpinan Terhadap Hasil Belajar di Universitas Gadjah Mada” untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh aktivitas berorganisasi dan karakteristik kepemimpinan terhadap hasil belajar di Universitas Gadjah Mada.

METODE

Penelitian ini akan mengkaji apakah aktivitas berorganisasi memiliki pengaruh dengan peningkatan hasil belajar, dan apakah karakteristik kepemimpinan juga berperan dalam peningkatan hasil belajar. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di Universitas Gadjah Mada sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi Universitas Gadjah Mada dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi Mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Aktivitas Berorganisasi terhadap Hasil Belajar

Aktivitas berorganisasi menurut Mulya & Indriyadi (2015) adalah keaktifan atau kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dalam organisasi seperti: berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi dan mengikuti rapat yang diselenggarakan rutin serta memberikan sumbangsih pemikiran pada saat rapat rutin. Sedangkan hasil belajar menurut Bloom (1956) adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 1. Hasil Pengujian R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Y1	0,531	0,529

Sumber: Hasil Output SmartPLS

Dari tabel 1 pengujian hipotesis menggunakan aplikasi smartpls 4.0 dapat diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0,366 nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $5,076 > 1,960$. Menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa “Aktivitas berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar” diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Astuti dkk (2018) mahasiswa yang aktif dalam organisasi di lingkup universitas, tetap mendapatkan hasil belajar dengan kategori sangat memuaskan. Sehingga keaktifan mahasiswa dalam organisasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Ada beberapa aktivitas berorganisasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam aktivitas berorganisasi mahasiswa menjalin hubungan yang lebih dekat dengan dosen dan staf di kampus. Sehingga dapat meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya akademik dan dukungan dalam mencapai hasil belajar yang baik. (Pascarella & Terenzini, 2005). Aktivitas berorganisasi juga membuat mahasiswa terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan tujuan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk meraih kesuksesan akademik. Dikarenakan mereka melihat hubungan antara aktivitas berorganisasi dan pencapaian pribadi mereka (Hossler dkk, 1999). Selain itu, aktivitas berorganisasi sering melibatkan kolaborasi dengan teman sejawat dalam memecahkan masalah bersama. Aktivitas ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang berguna dalam konteks akademik (Astin & Sax, 1998). Banyaknya jenis organisasi

terutama yang berhubungan dengan bidang studi, dapat memberikan pengetahuan tambahan dan pengalaman praktis yang dapat diterapkan di pembelajaran dalam kelas (Pike dkk, 2009). Selanjutnya, aktivitas berorganisasi yang seimbang dengan akademik dan kehidupan pribadi dapat membantu mahasiswa mengatasi stres dan kelelahan akademik. Ini dapat menghasilkan kesejahteraan umum yang positif dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkinerja baik di kelas (Hossler et al, 1999). Terakhir, Aktivitas berorganisasi juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan identitas yang kuat sebagai bagian dari komunitas kampus. Rasa keterlibatan ini dapat memberi mereka motivasi tambahan untuk berhasil akademik. (Astin & Astin, 2000).

Aktivitas berorganisasi adalah faktor eksternal dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini juga sejalan dengan teori psikologi pendidikan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor eksternal di bagi menjadi dua yaitu sosial dan non sosial. Sedangkan aktivitas berorganisasi adalah faktor sosial yang mempengaruhi individu dalam mencapai hasil belajarnya. Factor sosial ini dapat berupa. Dukungan teman sebaya yang selalu mendukung dengan baik dapat berdampak kepada perolehan hasil belajar atau hasil belajar yang tinggi pada seseorang (Syah, 2008).

Pengaruh Karakteristik Kepemimpinan Terhadap Hasil Belajar

Bennis (1994) menggambarkan sifat-sifat dasar seorang pemimpin yang dapat dilihat dari perilakunya yaitu, *guiding vision* (visioner), *passion* (berkemauan kuat), *integrity* (integritas), *trust* (amanah), *curiosity* (rasa ingin tahu) dan *courage* (berani). Sedangkan hasil belajar menurut Bloom (1956) adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari tabel 1 pengujian hipotesis menggunakan aplikasi Smartpls 4.0 dapat diketahui bahwa pengaruh karakteristik kepemimpinan terhadap hasil belajar menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,457 nilai p-values sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistik sebesar $5.967 > 1,960$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga hipotesis yang menyebutkan bahwa "Karakteristik kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar" diterima. Dalam penelitian Kashan & Shah (2019) adanya dampak signifikan dari Karakteristik Kepemimpinan mahasiswa terhadap prestasi akademik.

Karakteristik kepemimpinan yang pertama adalah visioner dimana karakter ini mengartikan bahwa seorang mahasiswa yang mampu berfikir ke depan atau memiliki visi dalam jangka waktu yang di tetapkan. Menurut Duckworth (2007) mengatakan bahwa mahasiswa visioner sering kali memiliki kemampuan untuk mengatasi rintangan dengan lebih efektif. Mereka memiliki tekad yang kuat untuk mencapai visi mereka, sehingga lebih mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam perjalanan pendidikan mereka. Karakteristik kepemimpinan yang kedua yaitu berkemauan kuat. Mahasiswa yang memiliki kemauan yang kuat cenderung memiliki daya tahan yang lebih tinggi terhadap rintangan dalam pembelajaran. Mereka lebih bersedia mengatasi hambatan atau kesulitan yang muncul dalam proses belajar. (Vallerand, 2012).

Karakteristik kepemimpinan yang ketiga adalah berintegritas. Carter (1996) menggambarkan integritas sebagai kualitas yang terdiri dari tiga elemen yaitu disiplin diri, kejujuran, dan keberanian yang bersama-sama membentuk suatu kekuatan karakter yang kuat. Pada penelitian Gallant (2008) mengatakan bahwa pentingnya integritas akademik dalam pendidikan tinggi dan memberikan wawasan tentang bagaimana praktik akademik yang berintegritas dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Karakteristik kepemimpinan yang keempat adalah amanah. Menurut Bennis (1994) amanah adalah komponen kunci dalam hubungan pemimpin dengan anggota timnya. Pemimpin harus dapat diandalkan dan memenangkan kepercayaan orang lain. Pada penelitian Jaya (2011) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara amanah dengan hasil belajar. Karakteristik kepemimpinan selanjutnya adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu menurut

Samani & Hariyanto (2011) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Adapun penelitian yang mendukung adanya pengaruh antara rasa ingin tahu dan hasil belajar adalah penelitian Bayuningrum (2021) yang menuliskan dalam penelitiannya bahwa adanya pengaruh langsung rasa ingin tahu terhadap motivasi akademik. Karakteristik kepemimpinan yang terakhir adalah berani. Menurut Bennis (1994) berani adalah Kemampuan untuk menghadapi ketidakpastian, mengambil risiko yang diperlukan, dan berani menghadapi tantangan adalah sifat yang penting dalam kepemimpinan. Dalam penelitian Sen (2013) mengatakan bahwa keberanian merupakan nilai dasar yang menjadi pondasi bagi nilai-nilai karakteristik kepemimpinan yang lain. Seorang pemimpin akan berkolaborasi dengan rekan-rekannya, tetapi jika mereka tidak berani dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka, mereka akan merugikan diri sendiri dan pengikut mereka.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa setiap karakteristik kepemimpinan yang menjadi indikator memiliki peran penting dalam mempengaruhi mahasiswa. Karakteristik kepemimpinan merupakan faktor internal dalam mempengaruhi hasil belajar. Hal ini disebabkan karena karakteristik kepemimpinan melekat pada setiap individu. Pembentukan karakteristik kepemimpinan salah satunya dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan apa yang diajarkan oleh lembaga yang berkaitan (Campbell dan Bond, 1982).

Karakteristik kepemimpinan mempengaruhi hasil belajar dikarenakan menjadi faktor psikologis sesuai dengan teori Syah (2008) ada beberapa faktor dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar atau hasil belajar individu. Namun, diantara faktor psikologis individu yang pada umumnya dipandang lebih esensial, yakni tingkat kecerdasan atau inteligensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

SIMPULAN

Aktivitas berorganisasi merupakan salah satu sarana penting bagi mahasiswa untuk memperluas relasi, baik dengan sesama mahasiswa di luar kelas maupun dengan dosen dan staf kampus. Relasi yang luas ini dapat meningkatkan akses mahasiswa terhadap berbagai sumber daya akademik, informasi, serta dukungan yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang berlangsung di luar kelas melalui organisasi yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan pribadi mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar, sehingga mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Keterlibatan dalam aktivitas organisasi juga menuntut adanya interaksi dan komunikasi yang intensif antaranggota. Proses ini berperan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, serta sikap saling menghargai antarindividu. Dengan seringnya mahasiswa dihadapkan pada berbagai situasi sosial dan akademik dalam organisasi, keterampilan menyelesaikan masalah, baik dalam konteks sosial maupun pembelajaran, menjadi lebih terlatih dan berkembang. Organisasi kemahasiswaan yang selaras dengan disiplin ilmu tertentu bahkan dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran praktis yang relevan, sehingga mendukung pemahaman materi perkuliahan dan peningkatan hasil belajar di kelas.

Di sisi lain, keseimbangan antara aktivitas berorganisasi dan kegiatan akademik menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar dan pengembangan kapasitas pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi umumnya memiliki visi dan tujuan yang jelas serta mampu melihat manfaat organisasi bagi pengembangan dirinya. Hal ini mendorong munculnya tekad yang kuat untuk mempertahankan motivasi dan mencapai tujuan akademik. Selain itu, karakteristik kepemimpinan seperti integritas dan keberanian turut berkontribusi dalam menciptakan suasana akademik yang positif. Mahasiswa yang berintegritas cenderung menjaga nilai-nilai akademik, sementara mahasiswa yang berani lebih terbuka untuk mencoba hal baru, memiliki beragam pandangan, serta mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansala, L., Uusiautti, S., & Määttä, K. (2015). Student Unions as The Way of Learning Democracy Skills-Successful Finnish University Student Activists'perceptions. *International Journal of Arts & Sciences*, 8(6), 31.
- Astuti, P. D., Hadiwinarto, H., & Sholihah, A. (2018). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 20-28. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.20-28>
- Astin, A. W., & Sax, L. J. (1998). How undergraduates are affected by service participation. *Service participation*, 39(3), 251
- Astin, A. W., & Astin, H. S. (2000). *Leadership reconsidered: Engaging higher education in social change*. Battle Creek, MI: W.K. Kellogg Foundation.
- Baswedan, A. R. (2010). The importance of leadership training for women leader and the leadership IQ profiles of women leaders in yogyakarta Special Province. *Journal of Education*, 3(01).
- Bayuningrum, W. A. (2021). *Pengaruh rasa ingin tahu terhadap motivasi akademik yang dimediasi oleh kreativitas pada mahasiswa seni* (Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Malang). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bennis, W. G. (1994). *An invented life: Reflections on leadership and change*. Reading, MA: Addison-Wesley Publishing Company.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals. Handbook I: Cognitive domain*. New York, NY: Longmans, Green.
- Campbell, V., & Bond, R. (1982). *Evaluation of a character education curriculum*. In D. McClelland (Ed.), *Education for values*. New York, NY: Irvington Publishers.
- Carter, S. L. (1996). *Integrity*. New York, NY: Basic Books
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of personality and social psychology*, 92(6), 1087.
- Gallant, T. B. (2008). Academic integrity in the twenty-first century: A teaching and learning imperative. *ASHE Higher Education Report*, 33(5), 1-143.
- Hossler, D., Schmit, J., & Vesper, N. (1999). *Going to college: How social, economic, and educational factors influence the decisions students make*. Baltimore: Johns Hopkins University Press
- Hu, Y., & Broome, M. (2020). Leadership Characteristics for Interprofessional Collaboration in China. *Journal of Professional Nursing*, 36(5), 356-363. <https://doi.org.ezproxy.ugm.ac.id/10.1016/j.profnurs.2020.02.008>
- Jaya, A. T. (2011). *Hubungan amanah dan motivasi dengan etos kerja kader Hidayatullah* (Tesis, Universitas Indonesia). Universitas Indonesia.
- Kashan, S., & Shah, N. H. (2019). A Impact of Student Leadership on Students' Academic Achievement in Public and Private Universities of Pakistan. *Kashmir Journal of Education*, 1(II), 1-16.
- Lewis, R., Spears, L. C., & Lafferty, B. A. (2008). Myers-Briggs and Servant Leadership. *The International Journal of Servant-Leadership*, 4(1), 39-60.
- Mulya, D. B., & Indriyadi, I. (2015). Dampak Keaktifan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Pembentukan Kemandirian Belajar dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Cisoc*, 2(02), 63-72.
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (1991). *How college affects students: Findings and insights from twenty years of research*. Jossey-Bass Inc., Publishers, PO Box 44305, San Francisco, CA 94144-4305 (ISBN-1-55542-304-3--\$75.00, hardcover)
- Republik Indonesia. 1961. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1961.

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.
- Sagala, S. (2016). *Memahami organisasi pendidikan: Budaya dan reinventing organisasi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sen, A., Kabak, K. E., & Yangınlar, G. (2013). Courageous leadership for the twenty-first century. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 75, 91-101.
- Syah, M. (2001). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vallerand, R. J. (2012). The role of passion in sustainable psychological well-being. *Psychology of well-Being: Theory, research and practice*, 2(1), 1-21.